

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Peran wanita pengusaha semakin penting dalam menggerakkan ekonomi. Sebanyak 40-50 persen bisnis di pasar-pasar yang sedang berkembang dimiliki oleh kaum wanita. Hal ini menunjukkan bahwa wanita memiliki daya dan penting dalam perkembangan ekonomi, dan harus terus ditingkatkan. Berdasarkan pada data dari Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia diketahui bahwa saat ini terdapat lebih dari 400.000 orang pengusaha wanita sektor formal memimpin usaha mulai dari unit usaha kecil, menengah, hingga perusahaan besar. Namun, masih banyak wanita yang sebenarnya mampu lebih mengembangkan kemampuan wirausahanya, hanya saja banyak yang tersandung kendala.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak (KPPPA), salah satu kendala utama yang menyebabkan wanita enggan memulai berwirausaha adalah keterbatasan informasi. Keterbatasan informasi dan pengalaman membuat wanita kurang percaya diri untuk mau bergerak dan berwirausaha. Termasuk pula kekurangan profil untuk dicontoh, terbatasnya akses untuk pendidikan keuangan, serta kepercayaan diri untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Problem ini memerlukan upaya yang besar dari berbagai pihak, seperti bank untuk membantu mengedukasi dan mengajak wanita agar mau berwirausaha (www.suaramedia.com).

Seiring dengan perkembangan jaman, semakin banyak wanita yang berwirausaha, jika dahulu wanita dianggap lebih pantas menjadi ibu rumah tangga, tetapi telah banyak wanita yang membuktikan diri mereka pantas dan layak sejajar dengan pria. Salah satunya adalah Nyonya Meneer, beliau adalah salah satu contoh wanita wirausaha sukses di Indonesia. Data dari Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia menyatakan, saat ini terdapat lebih dari 400.000 orang pengusaha wanita sektor formal memimpin usaha mulai dari unit usaha kecil, menengah, hingga perusahaan besar (www.suaramedia.com).

Faktor – faktor yang memotivasi wanita memilih berwirausaha antara lain adalah: (Savitri, 2010)

1. Faktor Kemandirian
2. Faktor Modal
3. Faktor Emosional
4. Faktor Pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2008) menyimpulkan bahwa dari lima faktor yang dianggap sebagai penghambat *women entrepreneurship* dalam berwirausaha, hanya empat yang dianggap sebagai penghambat *women entrepreneurship* dalam berwirausaha. Adapun faktor–faktor penghambat tersebut adalah faktor kewanitaan, faktor sosial budaya dan adat istiadat, faktor administrasi dan faktor pendidikan. Faktor emosional dianggap tidak menjadi penghambat dalam berwirausaha karena seluruh responden merasa bahwa mereka selalu bersifat rasional dalam pengambilan keputusan. Selain

itu, elemen–elemen emosional yang muncul pada saat bekerja tidak mempengaruhi hubungan dengan karyawan secara pribadi. Hal ini yang membuat penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor emosional bukan merupakan faktor penghambat *women entrepreneurship* dalam berwirausaha.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Savitri, 2010) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi dan faktor-faktor yang memotivasi paling dominan wanita memilih berwirausaha pada pengusaha salon kecantikan di Kecamatan Medan Tembung. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor kemandirian, faktor modal, faktor emosional, faktor pendidikan secara simultan dan parsial terhadap faktor yang memotivasi wanita untuk berwirausaha. Faktor yang paling dominan adalah faktor emosional.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006). Sedangkan wirausaha (*enterpreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu memberi keuntungan. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara maksimal (Kasmir, 2009).

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada wanita yang menjadi pengusaha di bidang Bridal di Semarang. Alasannya adalah karena bidang ini

merupakan bidang dimana semakin ketat persaingannya dan didominasi oleh pengusaha wanita Bridal di kota Semarang yang mengalami perkembangan cukup pesat yang saat ini pengusaha Bridal yang menjadi anggota asosiasi IKA PESTA mencapai jumlah sekitar kurang lebih 34 pengusaha.

Oleh sebab itu di era globalisasi ini, dimana kedudukan wanita dan pria adalah setara, maka penelitian ini akan meneliti tentang faktor yang memotivasi wanita memilih berwirausaha. Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ” **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI WANITA MEMILIH BERWIRAUSAHA (Dalam Usaha Bridal)**”.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor kemandirian memotivasi wanita memilih berwirausaha?
2. Bagaimana faktor modal memotivasi wanita memilih berwirausaha?
3. Bagaimana faktor emosional memotivasi wanita memilih berwirausaha?
4. Bagaimana faktor pendidikan memotivasi wanita memilih berwirausaha?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor kemandirian memotivasi wanita memilih berwirausaha.
2. Untuk mengetahui apakah faktor modal memotivasi wanita memilih berwirausaha.

3. Untuk mengetahui apakah faktor emosional memotivasi wanita memilih berwirausaha.
4. Untuk mengetahui apakah faktor pendidikan memotivasi wanita memilih berwirausaha.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi wirausaha wanita:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengetahui faktor yang memotivasi wanita memilih berwirausaha.

- b. Bagi peneliti:

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai faktor yang mempengaruhi wanita memilih berwirausaha, dan dapat digunakan oleh peneliti dikemudian hari untuk mengimplementasikannya dalam praktek.

- c. Bagi penelitian berikutnya:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

1.5. Sistematika Penulisan

Sedangkan sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas tentang konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ada yang merupakan hasil studi pustaka, kerangka pikir, dan definisi operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi : populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum perusahaan dan hasil analisa data.

BAB V : PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran yang didapat dirangkumkan dari bab-bab sebelumnya.